

Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah

¹Annisa Nuraeni, ²Muhammad Salman Alfarisi, ³Muhammad Sohib, ⁴Raden Ahmad Hidayat, ⁵Zavita Nazla, ⁶Deris Desmawan

¹Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220004@untirta.ac.id

²Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220008@untirta.ac.id

³Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220009@untirta.ac.id

⁴Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220035@untirta.ac.id

⁵Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220081@untirta.ac.id

⁶Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, derisdesmawan@gmail.com

Abstract

Our research aims to determine whether inflation has an influence on open unemployment in Central Java province. The Data we use comes from BPS Central Java. Secondary Data in the period 2013-2018 is the data we use. When analyzing data using simple regression testing, certainty test (R²) and partial testing (t-test) is a hypothesis test with SPSS 24. The results of our research show that the inflation rate in Central Java province has the power to influence the unemployment rate in Central Java province.

Keywords: *Inflation, Open Unemployment.*

Pendahuluan

Inflasi merupakan naiknya tingkat harga secara rata-rata dalam perekonomian yang terjadi terus menerus meningkat sebagai akibat dari adanya suatu peningkatan permintaan secara agregat/keseluruhan atau turunnya penawaran secara agregat/keseluruhan. Inflasi yaitu akibat naiknya permintaan secara agregat/keseluruhan dinamai dengan demand - driven Inflation, ada juga inflasi akibat penurunan pada penawaran secara agregat/keseluruhan dinamakan dengan cost push (Putri, 2015). Walaupun inflasi yaitu representasi dari naiknya nilai suatu barang komoditas selama periode sewaktu – waktu saja (Sukirno, 2006), Prasetyo (2009:198), inflasi dapat dikelompokkan menurut seberapa seriusnya dan dapat dikelompokkan pada tingkat keparahannya, yaitu inflasi ringan memiliki tingkat inflasi (< 10% per tahun), inflasi yang sedang (10-30% per tahun), inflasi yang berat (30-100% per tahun) dan yang terakhir hiperinflasi (>100% per tahun).

(Suhendra dan Wicaksono, 2020) Inflasi berkorelasi terhadap jumlah pengangguran baik itu positif atau negatif. Jika suatu inflasi dihitung seperti pada umumnya terjadi pada harga-harga, maka akan terjadi kenaikan bunga (pinjaman) yang disebabkan oleh tingginya inflasi, Suku bunga tinggi menurunkan investasi dalam pengembangan sektor produktif. Hal ini menyangkut tingginya angka dari pengangguran akibat sedikitnya kesempatan kerja sebab rendahnya investasi (Sukirno, 2002).

Pengangguran adalah salah satu masalah yang ada dalam makro ekonomi, disini pengangguran mempunyai ikatan terhadap taraf hidup seseorang karena besarnya efek terhadap sistem perekonomian yang membuat hal ini sulit dipahami (Desmawan et al., 2021) .Adapun dampak dari pengangguran sendiri salah satunya bisa menghambat pembangunan suatu provinsi dalam jangka panjang yang mana ini dapat meluas dan merambat pula pada tingkat kriminalitas yang tinggi karena tingkat kemiskinan juga ikut meningkat.

Tingkat pengangguran sangat terkait erat dengan tingkat inflasi yang mana ini juga dapat mempengaruhi taraf kesejahteraan hidup di provinsi tersebut. Tentunya di provinsi yang ekonominya bagus inflasinya rendah, sedangkan di provinsi yang ekonominya buruk terjadi hiperinflasi, bisa dipastikan angka pengangguran akan terus meningkat .Dengan naiknya harga di berbagai industri, otomatis perusahaan melakukan kebijakan pengurangan. Efek yang tak terhindarkan dari meningkatnya pengangguran menyebabkan ekonomi melambat.

(Bintang dan Prana, 2020) Poyoh mengkaji mengenai Faktor/elemen yang mempengaruhi Pengangguran di kawasan Provinsi Sulawesi Utara. dalam penelitiannya menemukan bahwa inflasi serta naik turunnya PDRB tidak berhubungan secara signifikan pada tingkat pengangguran di kawasan Sulawesi Utara . (Pertiwi, 2018) kajian Pengaruh Pertumbuhan Penduduk di Jawa Timur , inflasi, PDRB dan Upah juga Tingkat Pengangguran Di kawasan Jawa Timur, Inflasi dan pengangguran tidak saling memengaruhi secara signifikan.

Jumlah penduduk semakin cepat meningkat menggambarkan bahwa pengangguran tersebar semakin luas tentunya menjadi masalah bagi perekonomian daerah. Data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah menunjukkan, persentasenya bervariasi setiap tahunnya dari tahun 2013 hingga 2018. Volatilitas pengangguran cenderung sering meningkat setiap waktu, begitupun dengan inflasi. Suku bunga yang berfluktuasi dan cenderung turun dan itu adalah hal baik karena apabila inflasi rendah tentunya menurunkan tingkat pengangguran tetapi sebenarnya tidak akan menurunkan tingkat pengangguran yang tinggi saat ini, yang masih perlu diperhatikan. Pemerintah sama-sama terkait secara langsung terhadap penyelesaian jumlah pengangguran supaya masyarakat tidak menjadi beban untuk mencukupi kebutuhannya agar bisa hidup bermartabat dan memotivasi mereka untuk aktif dalam perekonomian.

Metode Penelitian

Data didapatkan dari BPS Provinsi Jawa Tengah pertahun 2013 sampai dengan 2018, ada 2 metode yang kami gunakan dalam menganalisis yaitu metode deskriptif yang bersifat kuantitatif juga analisis regresi linier secara sederhana.a2

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Data tingkat pengangguran dan inflasi di dapat di BPS Jawa Tengah. Perangkat lunak software computer SPSS adalah alat yang di gunakan untuk mengolah data ini, yaitu dengan metode analisis regresi liner sederhana. Analisis dari penelitian dilakukan melihat seberapa besar pengaruh inflasi di kawasan Provinsi Jawa Tengah terhadap tingkat pengangguran yang ada di kawasan provinsi Jawa Tengah dan data yang tercantum adalah rentang waktu dari 2013-2018.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran dan Inflasi di kawasan provinsi Jawa Tengah

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Inflasi (%)
2013	6.01	7.99
2014	5.68	8.22
2015	4.99	2.73
2016	4.63	2.36
2017	4,57	3.71
2018	4.47	2.82

Sumber : BPS Jawa Tengah,2013-2018.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian yang kami lakukan ini agar mengetahui seberapa pengaruhnya inflasi pada angka pengangguran yang ada di kawasan Provinsi Jawa Tengah memakai SPSS 24. Tabel di bawah ini hasil pengujian regresi linier secara sederhana yaitu.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier secara Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,051	,244		16,616	,000
	inflasi	,217	,046	,920	4,685	,009

a. Dependent Variable: tingkat pengangguran terbuka

Persamaan yang diperoleh :

$$Y = 4,051 + 0,217$$

Model regresi secara sederhana menunjukkan angka dari konstanta jumlah tingkatan pengangguran adalah 4,051, beararti ketika nilai dari variabel bebasnya adalah 0, maka nilai dari variabel terikat adalah 4,051. atau ketika variabel dependen sama dengan nol maka nilai variabel pengangguran sebesar 2,051 % Inflasi berdampak positif pada tingkat pengangguran terbuka dengan angka koefisien 0,217 yang berarti setiap kenaikan inflasi 1% pada saat itu pula tingkat pengangguran provinsi Jawa Tengah meningkat sebesar 0,217%.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa besaran kemampuan dari variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920 ^a	,846	,807	,28209
a. Predictors: (Constant), inflasi				

Hasil dari analisis pada tabel diatas menunjukkan R = 0,920 ini berarti kedua variabel (tingkat inflasi dan tingkat pengangguran) menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat. Rsquare = 0,846 artinya terdapat pengaruh inflasi sebesar 84,6% terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah sisanya 15,4% dipengaruhi variabel yang lain.

Uji Parsial T (Uji T)

Subtes (Uji 1) bertujuan melihat angka keterikatan atau pengaruh inflasi di kawasan Jawa tengah pada angka pengangguran di kawasan Jawa Tengah.

Tabel 4. Uji Parsial T
Coefficients a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,051	,244		16,616	,000
	inflasi	,217	,046	,920	4,685	,009

a. Dependent Variable: tingkat pengangguran terbuka

Dari output yang terdapat pada tabel menyatakan bahwa T hitung (4,685) lebih besar dari t tabel dengan angka 2,776 ini menggambarkan hipotesis / Ho ditolak dan angka sig (0,009) lebih kecil dari (0,05) artinya signifikan. maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara tingkat inflasi di kawasan Jawa Tengah terhadap tingkat pengangguran di kawasan Jawa Tengah memiliki hubungan yang signifikan .

Kesimpulan

Pada pengujian hipotesis yang pertama menyatakan bahwa variasi pengangguran terbuka di kawasan Provinsi Jawa Tengah berhubungan positif dan juga kuat terhadap tingkat pengangguran yang ada di kawasan Provinsi Jawa Tengah. Dalam ujian hipotesis kedua menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh parsial satu sama lain. Terbukti dengan melihat nilai T hitung besarnya mencapai 4,685 dengan angka alpha 0,05. Tentunya tidak sejalan dengan hasil penelitian Arief & Fadhilah (2017) yaitu mengenai temuan didalam penelitiannya menyatakan variabel tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel tingkat pengangguran namun justru untuk Jawa Tengah sendiri memiliki hubungan positif dan signifikan.

Daftar Pustaka

- Bintang, S.Y. and Prana, R.R. (2020) 'Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan', *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 2(2), pp. 97–100. Available at: <https://journals.synthesispublication.org/index.php/civitas/article/view/156>
- Badan Pusat Statistik. <https://jateng.bps.go.id/indicator/3/56/1/ihk-dan-inflasi-35-kab-kota-jawa-tengah.html> (Diakses 25 Maret 2023)
- Badan Pusat Statistik <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/64/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html> (Diakses 25 Maret 2023)
- Desmawan, D. et al. (2021) 'Determinant Factors Poverty of Relativity in Banten Province: A Panel Data Analysis', *Ecoplan*, 4(2), pp. 131–141. Available at: <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.387>.
- Pertiwi, P. (2018) 'Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Pdrb Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Timur Tahun 1986-2015', *Publikasi Ilmiah*, pp. 1–16.
- Putri, R.F. (2015) 'Analisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran terdidik', *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), pp. 175–181. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/art>.
- Suhendra, I. and Wicaksono, B.H. (2020) 'Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143>.